

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tujuan Tentang Kesejahteraan Sosial

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi (*UU Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009*).

Menurut undang-undang tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya berbagai kebutuhan bagi warga negara sehingga warga negara dapat hidup dengan layak dan dapat mengembangkan dirinya tanpa ada hambatan baik dari material, spiritual dan lain sebagainya.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu (1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya, (2) untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.(Fahrudin, 2014).

Dari definisi diatas menjelaskan tentang terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan seperti pangan, sandang, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan baik dengan individu maupun kelompok dilingkungannya. Dan terdapat dua tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan.

2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial adalah mengurangi tekanan-tekanan yang di akibatkan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Adapun fungsi-fungsi dari kesejahteraan sosial antara lain:

1) Fungsi pencegahan

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial seta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3) Fungsi pengembangan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial lainnya. menurut Friedler dan Apee dalam (Fahrudin, 2014).

2.1.4 Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial

Bidang-bidang kesejahteraan sosial memetakan peran kesejahteraan sosial dalam berbagai sektor. Bidang-bidang tersebut mempermudah kita untuk mengetahui mana yang menjadi ranah yang harus disentuh oleh kesejahteraan sosial dan ranah mana yang bukan merupakan domain dari kesejahteraan sosial. Bidang-bidang kesejahteraan tersebut sebagai berikut: (1) Kesejahteraan anak dan keluarga (2) Kesejahteraan remaja dan generasi muda (3) Kesejahteraan orang lanjut usia (4) Pelayanan kesejahteraan sosial umum (*public social welfare service*) (5) Pelayanan rekreasional (6) Pelayanan sosial koreksional (7) Pelayanan kesehatan mental (8) Pelayanan sosial medis (9) Pelayanan sosial bagi penyandang cacat (10) Pelayanan sosial bagi wanita (11) Pelayanan sosial perumahan dan lingkungan.(Fahrudin, 2014).

Luasnya cakupan bidang kesejahteraan sosial membuktikan bahwa kesejahteraan sosial berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Kesejahteraan sosial tidak hanya berbicara mengenai kemiskinan semata tetapi mengurus permasalahan dari mulai anak, wanita, keluarga, kesehatan, kebutuhan rekreasi pun tidak luput dari sentuhan kesejahteraan sosial. Banyaknya bidang tersebut dapat mengatasi permasalahan sosial yang bisa saja terjadi dalam berbagai bidang sehingga konsepsi kesejahteraan sosial harus mampu menjawabnya dengan baik dan profesional.

Kesejahteraan sosial dapat masuk dalam berbagai lini, namun praktisi kesejahteraan sosial harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai agar dapat memaksimalkan perannya dalam lini manapun yang dia jalani. Jika lini yang dipilih adalah pelayanan sosial koreksional maka setidaknya pekerja sosial harus memiliki pemahaman mengenai perundang-undangan dengan baik dan memiliki keahlian menjadi mediator, negosiator, juga sebagai advokat. Pelayanan sosial bagi penyandang cacat juga mengharuskan praktisi kesejahteraan sosial yaitu pekerja sosial untuk memahami karakteristik dari suatu kecacatan baik fisik maupun mental, cara penanganan terbaik, hambatan yang dialami karena kecacatan tersebut, dan banyak hal lagi yang harus dikuasai.

2.1.5 Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi yang terutama dan secara langsung berhubungan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia, dan kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan masyarakat pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh, dan perumahan. Friedlander dalam (Fahrudin, 2014)

Dari penjelasan di atas bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang terorganisasi secara langsung berhubungan dengan masyarakat sebagai pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurna sumber manusia yang meliputi kegiatan usaha-usaha seperti asuransi sosial, dan kesejahteraan anak.

2.1.6 Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Untuk tujuan usaha kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:4) yang dikutip didalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial, adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial

- b) Meningkatkan keberdayaan, melalui penepatan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menunjang tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c) Penyempurna kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.(Suharto, 2010)

Dari penjelasan tujuan usaha kesejahteraan sosial di atas menjelaskan bahwa tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan standar hidupnya, meningkatkan keberdayaannya, dan menyempurnakan kebebasannya dengan melalui pelayanan dan penempatan sistem dengan memperluas aksesibilitas pemilihan kesempatan sesuai aspirasi.

2.1.7 Fokus Usaha Kesejahteraan Sosial

Terdapat pendapat mengenai fokus usaha kesejahteraan sosial yaitu usaha kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.(Suharto, 2010). Maksudnya, usaha kesejahteraan sosial menunjuk pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh Negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditunjuk bagi orang miskin.

2.2. Tinjauan Tentang Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memusatkan perhatiannya pada permasalahan interaksi antara orang dengan lingkungan sosial nya sehingga

mereka dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mengurangi ketergantungan mewujudkan aspirasi dan nilai nilai mereka. Dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain juga diharapkan bisa meningkatkan kreativitas pribadi pekerja sosial itu sendiri.

Pekerja sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan dan antara lingkungan sosial perseorangan keluarga kelompok organisasi komunitas dan masyarakat untuk memperhatikan kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai suatu kesatuan harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Sutarso dalam (Huraerah, 2011).

Definisi di atas menjelaskan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang berkecimpung didalam kegiatan pertolongan yang di tunjukkan kepada individu kelompok maupun masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berfungsi sosial menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan mereka orang dapat mencapai tujuan hidupnya demi terciptanya kesejahteraan sosial yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

2.2.1 Fungsi Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial di dalam pencapaian tujuan, yaitu memecahkan permasalahan sosial yang ada di masyarakat maupun dalam menghubungkan orang dengan sistem

sumber, perlu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pekerja sosial. Adapun fungsi dasar pekerjaan sosial yaitu:

- a. Pelayanan akses
Mencakup pelayanan informasi, rujukan, advokasi dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar bisa mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.
- b. Pelayanan terapis
Pertolongan dan rehabilitasi, termasuk di dalamnya perlindungan dan perawatan pengganti, seperti pelayanan yang diberikan oleh badan-badan yang menyediakan konseling, pelayanan kesejahteraan anak, pelayanan pekerjaan sosial medis dan sekolah, program-program koreksional, perawatan bagi orang usia lanjut, dan sebagainya.
- c. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan
Seperti tempat penitipan bayi/anak, KB (keluarga berencana), pendidikan keluarga, pelayanan rekreasi bagi pemuda, pusat kegiatan masyarakat dan sebagainya. Siporin dalam (Huraerah, 2011).

Merujuk pada fungsi tersebut bahwa fungsi pekerjaan sosial merupakan praktek dalam memberikan kebutuhan sosial setiap masyarakat. Dalam hal ini, pekerjaan sosial berusaha untuk memperkuat keberfungsian orang dan meningkatkan efektivitas lembaga-lembaga dalam masyarakat yang menyediakan sumber-sumber serta kesempatan-kesempatan bagi warganya yang menyumbang kepada kesejahteraan masyarakat.

2.2.2 Metode Pekerjaan Sosial

Untuk mengaplikasikan proses pertolongan kepada manusia pekerjaan sosial memiliki beberapa model yang di lakukan pekerjaan sosial mempunyai enam metode yang terdiri dari tiga metode pokok dan tiga metode bantu metode pekerjaan sosial adalah:

a. Bimbingan Sosial Perseorangan

Bimbingan sosial perseorangan adalah seni untuk menggunakan ilmu pengetahuan hubungan kemanusiaan dan keterampilan dalam relasi sosial untuk memobilisir kemampuan individu dan sumber-sumber dalam masyarakat sehingga tercipta penyesuaian yang lebih baik antara seseorang klien dengan lingkungannya.

b. Bimbingan Sosial Kelompok

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu di dalam kelompok dari suatu lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja bertugas yang membimbing interaksi mereka dalam program-program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri satu dengan yang lainnya dan kesempatan untuk memperkembangkan pengalaman selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan memperkembangkan individu kelompok dan masyarakat.

c. Bimbingan Sosial Masyarakat

Bimbingan sosial masyarakat untuk kesejahteraan sosial adalah suatu usaha untuk melaksanakan dan mempertahankan penyesuaian timbal-balik yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial.

Sedangkan metode bantunya yaitu (1) Administrasi pekerjaan sosial, (2) Penelitian pekerjaan sosial, (3) Aksi sosial. (Muhidin, 1992).

Dengan uraian metode-metode pekerjaan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa metode pekerjaan sosial menggunakan metode pekerjaan sosial menggunakan ilmu

pengetahuan ilmiah untuk mencapai tujuannya yaitu penyesuaian yang lebih baik antara klien dan lingkungannya tujuan tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara mobilisir kemampuan individu kelompok dan sumber-sumber dalam masyarakat yang bertujuan berkaitan kesejahteraannya.

2.3. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial

2.3.1 Pengertian Pelayanan Sosial

Kesejahteraan sosial diartikan sosial sebagai kegiatan yang terorganisir dalam pemberian pelayanan sosial. Pelayanan sosial di berikan agar individu dapat mengakses kebutuhannya dengan mudah dan sesuai dengan kriteria penerima pelayanan sosial. Manusia sebagai individu terkadang dihadapkan pada permasalahan mengenai kesulitan memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akses pendidikan, kesehatan pun kebutuhan dalam hal kesehatan mental. Pelayanan sosial yang diberikan pemerintah melalui program-program bantuan kepada masyarakat diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Definisi pelayanan sosial yaitu

Social services may be interpreted in an institutional context as consisting of programs made available by other than market criteria to assure a basic level of health-education-welfare provision, to enhance communal living and individual functioning, to facilitate access to service and institutions generally, and to assist those in difficulty and need. Kahn dalam (Fahrudin, 2014).

Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan-pendidikan-kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Pelayanan sosial dalam definisi di atas diselenggarakan dalam sebuah lembaga. Pelayanan sosial diadakan agar kebutuhan masyarakat secara luas dapat dibantu, kita bisa melihat adanya kata kriteria pasar berarti pelayanan sosial ini ditujukan pada individu yang memerlukan namun tidak masuk dalam kriteria mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya, pemberian pelayanan sosial tidak didasarkan pada kemampuan membayar namun pada pelayanan bagi yang membutuhkan sehingga orang yang tidak mampu membayar pun akan tetap mendapatkan pelayanan sosial dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

2.3.2 Jenis dan Cakupan Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada tiap individu disesuaikan dengan tujuan pelayanan, cakupan pelayanan sosial serta kebutuhan individu yang akan diberikan pelayanan sosial. Jenis dan cakupan pelayanan sosial diantaranya adalah jaminan

sosial, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial personal. Jaminan sosial merupakan:

Sebagai pelayanan sosial publik, jaminan sosial merupakan perangkat negara yang didesain untuk menjamin bahwa setiap orang sekurang-kurangnya memiliki pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Jaminan sosial merupakan sektor kunci dari sistem Negara Kesejahteraan berdasarkan prinsip bahwa terdapat jaring pengaman pendapatan (*financial safety net*) bagi mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.(Fahrudin, 2014)

Jaminan sosial berhubungan dengan penyediaan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap orang. Ketidak mampuan seseorang memenuhi kebutuhan dasarnya tentu merupakan sebuah masalah karena kebutuhan dasar menyangkut terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan kasih sayang juga termasuk di dalamnya.

2.4. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial

2.4.1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial yaitu suatu bentuk tingkah laku yang menimbulkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa individu dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Jacobson dalam Orford, 1992 (Favourita, 2014).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk tingkah laku seseorang yang menumbuhkan perasaan nyaman dan perhatian. Secara

emosional merasa mendapatkan saran dan kesan. Sama halnya saat anak mendapatkan dukungan untuk dapat berkakir dalam bidang yang diinginkan.

2.4.2. Bentuk Dukungan Sosial

Bentuk dukungan sosial yang diberikan dan diterima oleh individu da beberapa bentuk dukungan sosial diantaranya:

1. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
2. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
3. Dukungann instrumental, dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
4. Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahannya, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Caplin dalam (Marlyn, 2010)

Definisi di atas menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah bentuk perilaku individu untuk memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan serta memberikan penilaian yang positif terhadap ide-ide yang melibatkan bantuan

finansial berupa tugas-tugas individu dan memberikan umpan balik tentang memecahkan suatu persoalan.

2.4.3. Sumber-sumber dukungan sosial

Ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu pertama, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan kedua, hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga. Goetlieb dalam (Maslihah, 2011)

2.4.1. Faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial

Ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan

pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan. Myers dalam (Maslihah, 2011)

2.5. Tinjauan Tentang Keluarga

Di dalam suatu keluarga terdapat interaksi dan komunikasi diantara sesama anggota keluarga. Selain itu para anggota keluarga memiliki suatu jaringan interaksi yang interpersonal. Maksudnya masing-masing anggota keluarga diinginkan mempunyai intensitas hubungan yang lebih mendalam, misalnya antar ayah dan anaknya ataupun ibunya dengan anaknya maupun diantara anak-anaknya sendiri.

2.5.1 Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu organisasi social yang paling penting dalam kelompok social dan keluarga merupakan lembaga didalam masyarakat yang paling utama bertanggungjawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Kartono dalam (Yunistiati et al., 2014)

2.5.2 Peran Keluarga

Keluarga memiliki peranan utama dalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain

tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan. (Satya Yoga et al., 2015)

2.5.3 Fungsi Keluarga

Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Oleh karena itu tugas-tugas keluarga merupakan tanggung jawab langsung setiap pribadi dalam masyarakat. Ciri utama dari sebuah keluarga adalah bahwa fungsi utama dari keluarga dapat dipisahkan satu sama lain.

Ada delapan fungsi keluarga, yaitu: (1) Fungsi Keagamaan dengan memberikan contoh ritual keagamaan yang dianut keluarga kepada anak. (2) Fungsi sosial budaya melalui kebiasaan membacakan cerita atau legenda, mengenalkan musik, seni dan tarian daerah. 3) Fungsi cinta kasih, dengan memberikan contoh cara berinteraksi dengan orang lain. (4) Fungsi perlindungan, dengan memberikan contoh hidup sehat, mendorong agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan. (5) Fungsi reproduksi, dengan menerangkan pentingnya kebersihan diri terutama setelah dari kamar kecil. (6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan berinteraksi yang baik. (7) Fungsi ekonomi, melalui pembinaan perilaku anak dalam aspek ekonomi seperti kebiasaan menabung, hidup hemat, mengatur uang yang dimiliki dan sebagainya. (8) Fungsi pemeliharaan lingkungan, dengan memberikan contoh cara membersihkan rumah, merawat tanaman, dan memelihara hewan piaraan. Silalahi dalam (Rochaniningsih, 2014).

2.6. Tinjauan Tentang Esport

2.6.1. Pengertian Esport

Esports atau *electronic sport* adalah bidang olahraga yang menggunakan game sebagai bidang kompetitif utama. Olahraga elektronik (juga dikenal sebagai permainan kompetitif, permainan pro, ESports, E-Sports, *electronic sports*, atau pro gaming di Korea Selatan) merupakan suatu istilah untuk kompetisi Permainan video pemain jamak, umumnya antara para pemain profesional. Wahyunanda Kusuma Pertiwi dalam (Kurniawan, 2020)

2.6.2. Kategori Esport Games

Esport merupakan kompetisi profesional video game. eSport mulai banyak peminat di 2011. Jumlah pemain profesional eSports saat ini sudah mencapai angka sekitar 250 juta pemain, melebihi jumlah atlet beberapa cabang olahraga tradisional Olimpiade Game atau permainan yang masuk kategori eSport dibagi kedalam beberapa jenis yang sudah dipertandingkan dan masuk kategori cabang olahraga. Jenis game eSport yang dipertandingkan antara lain:

1. Multiplayer Online Battle Arena (MOBA)

MOBA merupakan genre yang sedang banyak diminati oleh para pecinta eSports. Multiplayer Online Battle Arena (MOBA) dapat dikatakan sebagai titik balik dari game RTS. Perbedaannya dimana game RTS tradisional seorang pemain

mengendalikan banyak unit, sedangkan pada MOBA cenderung fokus ke team play. Contoh: Dota 2, League of Legends, Heroes of the Storm, Vainglory dan Clash Royale.

2. Real Time Strategy (RTS)

Merupakan bagian dari game strategi, yang mirip dengan olahraga catur. Pemain dapat mempromosikan atau mengarahkan unit dari struktur ke dalam kendali mereka untuk mengamankan suatu area di map tertentu. Karakteristik game ini adalah pada mekanisme sumberdaya, membangun markas, dan pengendalian unit tidak langsung ataupun dalam pertempuran dalam skala besar. Kompetisi game ini bisa bersifat kelompok atau individual. Contoh game dalam cabang ini adalah Starcraft, Starcraft II, dan Warcraft III.

3. Fighting

Game dari cabang ini bisa jadi menjadi game yang paling banyak dimainkan. Bahkan bagi para pemain dalam genre lain pun pastinya pernah mencoba game ini. Genre ini sangat populer, karena sangat kompetitif layaknya olahraga sungguhan. Dalam turnamen game ini bisa dilakukan individual atau tim. Contoh-contoh gamenya adalah FIFA (sepakbola), Madden NFL (rugby), NBA 2K (basket), dan Rocket League.

4. Racing Game

Genre racing atau balapan ini bisa dimainkan di darat, laut, atau udara. Game racing sebelumnya masuk pada subgenre sports, namun kini berdiri sendiri menjadi

sebuah genre utama karena memiliki basis penggemar yang cukup banyak. Contoh-contoh game dalam genre ini adalah Need for Speed, Track Mania, iRacing, dan Project CARS.

5. Sports Game

Game dari cabang ini bisa jadi menjadi game yang paling banyak dimainkan. Bahkan bagi para pemain dalam genre lain pun pastinya pernah mencoba game ini. Genre ini sangat populer, karena sangat kompetitif layaknya olahraga sungguhan. Dalam turnamen game ini bisa dilakukan individual atau tim. Contoh-contoh gamenya adalah FIFA (sepakbola), Madden NFL (rugby), NBA 2K (basket), dan Rocket League. (Azzery & Krisnadi, n.d.).